
PEMANFAATAN INSTAGRAM SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN MENULIS TEKS ULASAN

Tati Purwasih¹ Diena San Fauziya²
IKIP Siliwangi
senyumsemangatku@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara pemanfaatan Instagram sebagai media pembelajaran menulis teks ulasan. Metode penelitian ini adalah metode kualitatif dalam bentuk studi pustaka. Penulis menelaah buku-buku, catatan-catatan, literatur- literatur, dan laporan-laporan untuk mendapatkan informasi mengenai materi serta teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang menjadi objek penelitian. Hasil metode penelitian menjelaskan bahwa pemanfaatan Instagram sebagai media pembelajaran menulis teks ulasan bisa menjadi alternative untuk guru memberikan pengajaran Bahasa Indonesia yang kreatif dan inovatif sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kata kunci: *Instagram, Media Pembelajaran, Menulis Teks Ulasan.*

PENDAHULUAN

Kini, dunia memasuki era revolusi industri 4.0 atau dikenal dengan fenomena *disruptive innovation*, yaitu situasi pergerakan dunia industri atau persaingan kerja yang tidak lagi linear. Era ini menginisiasi lahirnya model dan strategi bisnis yang lebih inovatif dan disruptif dengan mengacak-acak pola tatanan lama dan mengubahnya menjadi tatanan baru. Perubahannya yang sangat cepat dan fundamental membawa dampak pada segala bidang mulai dari bisnis, perbankan, transportasi, sosial masyarakat hingga pendidikan.

Pada bidang pendidikan, khususnya literasi, era disrupsi ini mendorong terjadinya optimalisasi dan digitalisasi sistem yang ditandai dengan beralihnya bahan bacaan fisik menjadi digital (*e-book*) dan adanya media menulis yang lebih canggih dari abad sebelumnya, yaitu media berupa mesin tik dan kertas yang perlahan beralih menuju media sosial seperti Facebook, Twitter, Blog, dan Instagram. Berbagai *platform* media sosial tersebut menjadi tempat curahan setiap orang untuk menuangkan ide atau gagasannya dalam bentuk tulisan, gambar, video, atau kreatifitas lainnya.

Penetrasi penggunaan media sosial saat ini meningkat pesat. Dikutip dari situs Literasidigital.id “Survey Penggunaan TIK serta Implikasinya terhadap Sosial Budaya Masyarakat”, salah satu *e-book* literasi digital menampilkan data penggunaan media sosial oleh individu di Indonesia pada tahun 2017 (KEMENKOMINFO, 2017, halm.40-41). Dari data tersebut dapat diketahui bahwa:

1. Dari 3.934 jumlah responden 92,82% adalah pengguna media sosial yang memiliki jumlah pengeluaran lebih dari 10 juta/tahun. Berdasarkan jenis kelaminnya hanya selisih 1,11 %.
2. Di kalangan pelajar/mahasiswa pengguna aktif media sosial jenjang SMP menduduki urutan keempat dan rata-rata penggunaan 5-10 jam/hari masing-masing 14,29% dan penggunaan 1-3 jam/hari 47,06%. Dengan demikian media sosial sudah menjadi kebutuhan dan gaya hidup di kalangan pelajar/mahasiswa.
3. Berdasarkan wilayah pengguna *platform* media sosial Instagram di antara Facebook, Twitter, dan Path menduduki posisi ketiga di wilayah urban dan posisi kedua di wilayah rural. Artinya, kondisi wilayah tidak membatasi penggunaan media sosial.

Fauziya (2016, halm.891) menyatakan bahwa “jejaring sosial seperti facebook dan twitter sebetulnya menjadi salah satu bukti kuat bahwa kebiasaan menulis masyarakat meningkat drastis. Dengan demikian, hal itu harus dipandang positif, tinggal kemudian bagaimana fasilitator berperan serta menjadi pembimbing dalam prosesnya. Inilah peluang pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam membangun motivasi menulis.” Hal ini menjadi tantangan sekaligus peluang bagi guru dalam memberikan pengajaran yang kreatif dan inovatif berdasarkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Setiap pendidik harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran sebagai alat untuk menyampaikan pesan dalam interaksi antara guru dan siswa. Sejalan dengan pendapat Puspitasari (2018, halm.228)

bahwa media pembelajaran adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan pembelajaran, dengan begitu proses pembelajaran mudah dipahami oleh siswa, media pembelajaran sangat diperlukan untuk menambah motivasi siswa agar bisa mengikuti proses pembelajaran.

Saat ini sudah banyak guru yang memberikan media pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis TIK. Namun demikian, masih banyak guru yang belum optimal memanfaatkan media sosial sebagai alternatif media pembelajaran. Di era disrupsi ini para pendidik dituntut untuk menguasai berbagai media dan alat pembelajaran untuk mempermudah proses kegiatan belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia agar lebih efektif, kreatif, dan kompetitif. Menghadapi tantangan tersebut pengajaran di sekolah pun dituntut untuk berubah termasuk dalam menghasilkan lulusan berkualitas yang mampu bersaing secara global.

Oleh sebab itu, penggunaan media sosial sudah harus dialihfungsikan bukan hanya untuk media hiburan semata melainkan sebagai media pembelajaran juga. Salah satu media sosial yang bisa dimanfaatkan sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia adalah Instagram. Sebagai aplikasi *mobile*, Instagram memungkinkan pengguna untuk mengunggah konten dan berbagi kehidupan pada dunia melalui foto dan video. Aplikasi ini dimaksudkan untuk digunakan secara *real-time*, sehingga penggunaanya dapat saling berbagi pengalaman dan mengikuti pengalaman orang lain saat melakukan sesuatu. Instagram juga mempermudah pengguna dengan memberikan cara cepat untuk langsung berbagi konten di beberapa *platform* seperti Facebook, Twitter, Tumblr, Flickr, dan Forsquare. Foto dan video yang diunggah disertai *caption* yang memuat kurang lebih 2.200 karakter. Semuanya ada dalam satu aplikasi ini.

Keunggulan-keunggulan tersebut dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran menulis teks ulasan. Teks ulasan dapat ditulis sebagai *caption* dari foto/video yang diunggah. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2008), ulasan merupakan ‘kupasan’, ‘tafsiran’, atau ‘komentar’. Ulasan suatu karya bentuknya dapat berupa resensi atau apresiasi, lebih mendalamnya lagi adalah

kritik (Kosasih, 2016, halm. 203). Secara sederhana, teks ulasan adalah wacana yang berisi tanggapan seseorang terhadap sesuatu hal/ karya yang dituangkan dalam tulisan yang berstruktur. Objek ulasan bisa berupa penayangan film, pementasan drama, musik, buku, lukisan, perjalanan, kuliner, tempat wisata, dan lain-lain.

Saat ini, siswa seringkali menggunakan Instagram hanya untuk mengunggah foto/video dengan *caption* yang tidak jelas atau tidak bermanfaat. Lebih dikhawatirkan lagi siswa sering menyalin-tempel informasi dari berbagai sumber dan menyebarkannya tanpa mencantumkan siapa dan darimana informasi tersebut didapat. Hal ini terindikasi pada tindakan *plagiarisme*. Oleh karena itu, menulis adalah keterampilan yang memerlukan kreatifitas tingkat tinggi sehingga acapkali dianggap susah. Padahal keterampilan menulis dapat dikuasai setiap orang dengan cara berlatih terus-menerus. Menulis adalah proses. Prosesnya dapat dimulai dengan hal terkecil seperti menulis tanggapan atau komentar terhadap sesuatu yang dilihat, dirasakan, didengar, atau dialami kemudian ditulis dalam bentuk teks ulasan. Selain itu, materi menulis teks ulasan merupakan materi pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 pada jenjang SMP kelas VIII.

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Agnisa Ria Lindani yang berjudul “Potensi Pemanfaatan Media Sosial Instagram Sebagai Media Pembelajaran untuk Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) (Study Kasus di SMA Negeri 1 Bergas).” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa instagram sebagai salah satu media sosial yang sedang populer saat ini berpotensi tinggi jika dimanfaatkan sebagai media pembelajaran di SMA Negeri 1 Bergas dan siswa setuju jika instagram dimanfaatkan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa. Relevan dengan penelitian ini karena sama-sama menggunakan media sosial instagram sebagai media pembelajaran menulis.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini berusaha mengetahui cara pemanfaatan Instagram sebagai media pembelajaran menulis teks ulasan dengan

cara mengkaji sumber-sumber bacaan untuk memaparkan langkah-langkah menulis teks ulasan menggunakan Instagram.

METODE

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2011, halm.3). metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dalam bentuk studi pustaka. Strudi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Dengan metode ini penulis berusaha memaparkan pemanfaatan Instagram sebagai media pembelajaran menulis teks ulasan.

Dengan penggunaan studi pustaka diharapkan penelitian akan berlangsung secara lebih singkat tanpa mengabaikan masalah validitas karena penulis hanya akan menggunakan sumber-sumber terpercaya sebagai rujukan dalam penelitian. Sumber tersebut bersumber dari buku dan beberapa referensi terpercaya di internet.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Lindani (2016) nama Instagram berasal dari pengertian keseluruhan fungsi aplikasi ini. Kata ‘insta’ berasal dari kata ‘instan’, seperti kamera polaroid yang pada masanya lebih dikenal dengan sebutan ‘foto instan’. Instagram juga dapat menampilkan foto-foto secara instan, seperti polaroid di dalam tampilannya. Sedangkan untuk kata ‘gram’ berasal dari kata ‘telegram’, dimana cara kerja telegram sendiri adalah untuk mengirimkan informasi kepada orang lain dengan cepat. Instagram dapat mengunggah foto dengan menggunakan jaringan internet, sehingga informasi yang ingin disampaikan dapat diterima dengan cepat.

Instagram merupakan salah satu media sosial yang cukup populer. Dari data *We Are Social* pada Januari 2017, Instagram menduduki posisi ketiga *platform*

media sosial yang paling banyak digunakan di Indonesia setelah Youtube dan Facebook (Bangun, 2018, halm.7). Perilaku bermedia sosial di Indonesia yang menunjukkan konsistensi yang sama pada semua kelompok umur. Dari anak-anak hingga dewasa menggunakan Instagram. Aplikasi ini memiliki kelebihan tersendiri dibanding dengan *platform* media sosial lainnya yakni mengelola foto, mengedit foto, muatan karakter yang panjang, dan berbagi (*share*) ke jejaring sosial lainnya. Maka dari itu, Instagram berpotensi sebagai media pembelajaran yang efektif dan efisien untuk menulis teks ulasan.

Dikutip dalam situs amrudly.com bahwa pemanfaatan Instagram sebagai media pembelajaran ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. Buatlah konten yang menarik

Konten sangat penting dalam menggunakan Instagram. Misalnya dengan memberikan konten yang lucu, inspiratif, dan bermanfaat akan menarik perhatian pengguna Instagram. Konten yang dibuat bisa berbentuk rangkuman materi pembelajaran mengenai teks ulasan yang mampu menambah pemahaman siswa mengenai materi tersebut. Saat membuat konten seperti ini membutuhkan kreatifitas tanpa batas dari seorang guru. Namun, mendidik dengan cara kreatif mampu membuat siswa menyerap pembelajaran dengan baik.

2. Berilah penegasan pada konten

Tegas dalam hal yang positif terkadang diperlukan, misalnya dalam memberikan penugasan cantumkanlah kalimat yang bersifat memaksa untuk para siswa agar terus melihat konten yang sudah dibuat oleh guru. Misal tugasnya menulis teks ulasan dengan objek ulasan novel. Dengan demikian, siswa terpaksa melihat konten pembelajaran dan demi mengerjakan tugas tugas tersebut siswa terpaksa membaca novel. Tentu hal ini menjadi sangat baik apabila konten tersebut diberikan satu hari sebelum pembelajaran di kelas. Jadi semacam *shock therapy* bagi siswa untuk mengulang pembelajaran. kebanyakan siswa tidak mengulang

pembelajaran di rumah dan biasanya materi pembelajaran mudah dilupakan begitu saja ketika pembelajaran di kelas selesai.

Sebagai aplikasi *mobile* yang dapat diakses dimana saja dan kapan saja secara *real-time*, Instagram juga dapat dimanfaatkan siswa untuk menciptakan suasana pembelajaran yang diinginkan, namun tetap tujuannya membentuk karakter siswa yang komunikatif, kolaboratif, berpikir kritis, dan kreatif sesuai tuntutan pembelajaran yang tercantum dalam Kurikulum 2013. Hal ini tentu bergantung pada pemberian konten yang menarik untuk diperhatikan siswa.

3. Berilah jeda dalam mengunggah konten

Waktu mengunggah konten harus diperhatikan oleh guru. Sebagai media pembelajaran efektif yang membantu siswa memahami pembelajaran, maka jangan terlalu sering mengunggah konten yang membuat siswa jenuh dan bosan. Berilah jeda untuk siswa beristirahat. Misalnya rentang waktu dalam mengunggah konten pembelajaran bisa dijadwalkan seminggu sekali dengan pemberian konten yang menarik dan *special* sehingga membuat siswa penasaran dan terus mencari tahu.

4. Memperhatikan keadaan ekonomi siswa

Penggunaan Instagram sebagai media pembelajaran yang efektif hanya akan memberikan efek positif bagi siswa yang keadaan ekonominya dari menengah ke atas yang memiliki gawai dengan fasilitas aplikasi media sosial serta terhubung dengan jaringan internet. Namun, apabila siswa dengan keadaan ekonomi rendah dengan rata-rata tidak memiliki gawai dengan aplikasi media sosial dan tempat tinggalnya sulit mendapatkan akses internet tentu hal ini menjadi sangat efektif. Oleh sebab itu, hal paling penting dalam pemanfaatan instagram sebagai media pembelajaran harus diawali dengan memperhatikan keadaan ekonomi siswa dan jangan sampai memaksakan kehendak sehingga membebankan siswa.

Menurut Sanjaya media pembelajaran adalah segala sesuatu seperti alat, lingkungan, dan segala bentuk kegiatan yang dikondisikan untuk menambah pengetahuan, mengubah sikap atau menanamkan keterampilan pada setiap orang yang memanfaatkannya (Puspitasari, 2018). Pemanfaatan Instagram sebagai media pembelajaran yang efektif itu tergantung pada konten pembelajaran yang diunggah guru, keadaan ekonomi siswa yang memadai, dan terhubung dengan jaringan internet. Sehingga fungsi media pembelajaran untuk membantu siswa dalam memahami pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

Jika beberapa hal di atas dapat dipenuhi maka sudah dipastikan bahwa Instagram dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran menulis teks ulasan. Dalam silabus Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 pada jenjang SMP kelas VIII tercantum materi menulis teks ulasan. Berikut pembelajaran untuk kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilannya.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator Pembelajaran Ketercapaian
3.12 Menelaah struktur dan kebahasaan teks ulasan (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah) yang diperdengarkan dan dibaca. 4.12 Menyajikan tanggapan tentang kualitas karya (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah, dll) dalam bentuk teks ulasan secara lisan dan tulisan dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan atau aspek lisan.	Struktur teks ulasan: 1. Orientasi 2. Tafsiran 3. Rangkuman 4. Evaluasi ▪ Kaidah kebahasaan teks ulasan ▪ Cara menulis teks ulasan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mendiskusikan struktur, bahasa, dan isi teks ulasan produk, karya, atau benda. ▪ Mendata keunggulan dan kelemahan/ kekurangan produk, karya atau benda tertentu sebagai bahan menulis teks ulasan. ▪ Menulis teks ulasan dengan memperhatikan struktur, kaidah-kaidah bahasa, dan data produk, karya atau benda. ▪ Memajang teks ulasan untuk

		dikomentari siswa lain (perorangan/kelompok).
--	--	--

Sumber: Model Silabus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP (Kemendikbud, 2017, halm.16)

Setelah konten pembelajaran mengenai teks ulasan diberikan oleh guru dengan menggunakan Instagram sebagai media pembelajarannya, selanjutnya siswa diberikan tugas untuk menulis teks ulasan dan dipajang di akun Instagram pribadi untuk dikomentari siswa lain. Objek ulasan beragam mulai dari kegemaran siswa berupa music, film, buku, karya sastra, tari daerah, pementasan drama, kuliner, perjalanan, dan lain-lain.

Pertama-tama siswa mendata keunggulan dan kelemahan/kekurangan suatu produk, karya atau benda sebagai bahan untuk menulis teks ulasan. Selanjutnya siswa menulis ulasan dengan memerhatikan kaidah-kaidah bahasa dan struktur penulisan teks ulasan. Dalam menulis teks ulasan dengan memanfaatkan Instagram sebagai media pembelajaran selain mengetahui kelebihan Instagram perlu diperhatikan pula batasan-batasan yang dimiliki Instagram.

Menurut Giri (2013) selain penyedia produk atau jasa tentu punya aturan masing-masing. Tak terkecuali situs media sosial. Setiap media sosial sudah membuat aturan berupa batas maksimal dalam menggunakan fitur di masing-masing *platform*, termasuk Instagram. Fitur-fitur dalam media sosial Instagram ini adalah indikator yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut cara pemanfaatan Instagram sebagai media menulis teks ulasan dengan memerhatikan batasan-batasan Instagram.

1. Batasan mengunggah video

Durasi maksimal panjang video yang diunggah 60 detik dari semula 15 detik. Artinya, dengan durasi 60 detik ini harus mampu menyampaikan data produk, karya atau benda yang menjadi objek ulasan yang membuat pengguna Instagram lain tertarik untuk memberikan *like*. Misalnya video tersebut merupakan cuplikan film yang sedang populer, potongan videoclip lagu yang sedang hits, tayangan pementasan drama, pagelaran puisi atau tayangan lainnya

yang coba dipromosikan lewat Instagram harus mampu memaksimalkan durasi yang tersedia.

2. Batasan mengunggah foto

Tidak ada batas maksimal mengunggah foto di Instagram. Tapi, jumlah *like* yang dilakukan dalam satu jam dibatasi hingga 350 kali. Jika lebih dari itu maka dianggap *spam*.

Sama halnya saat mengunggah video/foto yang diunggah di akun Instagram harus berkaitan dengan produk, karya atau benda yang menjadi objek ulasan. Contoh foto tersebut berupa gambar novel, tempat wisata, kuliner, dan lain-lain. Foto yang diunggah di akun Instagram harus memerhatikan kualitas yang terbaik yang mampu membuat pengguna Instagram lain untuk membaca teks ulasan lalu memberikan *like* dan membagikannya ke jejaring media sosial lain. Hal itu menjadikan lebih banyak lagi orang yang membaca dan tertarik untuk mempelajari Bahasa Indonesia.

3. Batasan panjang *caption*

Jumlah karakter untuk memuat tulisan dalam *caption* maksimal 2.200 karakter. Jumlah karakter sebanyak ini sudah lebih dari cukup untuk menulis sebuah teks ulasan. Fungsi menulis teks ulasan untuk menambah pengetahuan, meningkatkan pemahaman, memunculkan sikap apresiatif, dan memperkuat daya kritis. Pilihlah objek yang dapat memunculkan tanggapan kritis, misalnya novel/cerpen, lukisan, buku ilmu pengetahuan, film/drama, dan lagu.

Keterampilan menulis tidak hanya berbicara mengenai bagaimana seseorang mampu mengemukakan ide, pendapat, gagasan ke dalam bentuk tulisan; tetapi bagaimana orang tersebut mampu menerapkan kaidah-kaidah penulisan dengan cermat (Fauziya, 2016, halm.69). Dalam menulis teks ulasan yang harus diperhatikan oleh siswa selain kaidah kebahasaan yaitu struktur teks. Berikut struktur teks ulasan yang dikutip dalam buku siswa Bahasa Indonesia kelas VIII SMP/MTs.

1. Identitas, yaitu berupa data dan informasi terkait produk, karya atau benda yang menjadi objek ulasan. Jika objeknya berupa novel/buku maka identitas

yang dicantumkan tentang siapa pengarangnya, kapan tahun terbitnya, dimana diterbitkan, dan berapa harganya.

2. Orientasi, yaitu paragraph pertama menjelaskan tentang keberadaan karya tersebut misalnya tentang apa penghargaan yang diterima dan bagaimana apresiasi masyarakat.
 3. Sinopsis, yaitu menggambarkan isi dari produk, karya atau benda yang secara singkat. Sehingga pembaca tahu gambaran yang ada di dalam karya tersebut.
 4. Analisis, berupa paparan unsur-unsur produk, karya atau benda yang diulas. Kalau objek ulasannya tentang buku, film, atau drama maka analisis yang dilakukan terhadap unsur-unsur instrinsik dan ekstrinsiknya.
 5. Evaluasi, berupa paparan kekurangan dan kelebihan dari objek ulasan. Ini adalah tanggapan atau komentar yang disampaikan secara objektif.
 6. Rekomendasi, berupa tawaran kepada pembaca untuk membeli, membaca, menonton atau menikmati objek ulasan. Poin ini bersifat *optional*, boleh dicantumkan atau tidak dalam struktur teks ulasan. (Kemendikbud, 2017, halm.166).
4. Batasan maksimal *following* dan *follower*

Jumlah *following* adalah jumlah akan orang yang diikuti atau sederhananya, jumlah teman yang ditambahkan. Instagram memberikan ketentuan bahwa batas maksimal *following* sebanyak 7.500 akun. Dalam satu jam, tidak boleh mengikuti atau berhenti mengikuti lebih dari 160 akun. Tapi untuk jumlah pengikut tidak ada batas maksimal.

Alasan utama orang Indonesia bermedia sosial adalah untuk bersosialisasi. Tiga aktivitas utama yang dilakukan oleh orang Indonesia ketika menggunakan media sosial adalah memperbaharui status, mengunggah foto, dan membagikan artikel gaya hidup (Bangun, 2018 halm. 7). Mendapati fakta seperti ini merupakan peluang bagi guru untuk menciptakan pembelajaran yang dapat meningkatkan imajinasi, kreativitas, karakter, serta *team work* siswa.

Ketika teks ulasan sudah dipajang di akun Instagram siswa akan berlomba-lomba mencari *likers* sebanyak-banyaknya. Jumlah *followers* akan menentukan seberapa banyak jumlah *like*. Selain itu, jika teks ulasan itu menarik perhatian pembaca kemudian banyak yang membagikannya ke jejaring sosial lain maka tidak menutup kemungkinan pembelajaran dengan media ini menciptakan pembelajaran yang simbiosis-mutualisme. Penulis mendapatkan manfaat menulis teks ulasan sedangkan pembacanya juga terbantu dalam mengetahui suatu produk, karya atau benda yang menjadi objek ulasan. Dengan adanya sinopsis seseorang menjadi tahu gambaran isi secara garis besar. Dengan membaca analisisnya, selain tahu unsur-unsur instrinsik dan ekstrinsik, pembaca juga memahami kelebihan dan kekurangan/kelemahan yang ada pada novel tersebut.

5. Batasan *hashtag*

Fungsi *hashtag* adalah untuk memudahkan pengguna Instagram mengakses informasi. Jadi, gunakanlah *hashtag* yang dapat menguntungkan teks ulasan yang diunggah. Batas *hashtag* Instagram adalah sebanyak 30. Gunakan *hashtag* seperlunya saja, jangan berlebih-lebihan karena itu akan membuat unggahan menjadi tidak menarik.

Demikianlah pemaparan tentang pemanfaatan Instagram sebagai media pembelajaran menulis teks ulasan. Selain memberi manfaat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, pemanfaatan Instagram sebagai media menulis ini juga berdampak lebih luas dalam bidang literasi. Masyarakat, khususnya pelajar, menyadari pentingnya membaca dan menulis dalam kehidupan. Dengan kegiatan menulis teks ulasan menggunakan media sosial Instagram ini juga dapat mendukung kegiatan literasi digital. Seperti halnya tahun 2012 para pengarang fiksi yang digagas oleh Ana Mustamin dan Kurniawan Junaedhi berkolaborasi dengan penulis dan penyair lainnya untuk memecahkan tantangan menulis fiksi sepanjang 140 karakter termasuk spasi, koma, dan titik. Program ini berhasil menghimpun 500 karya yang kemudian dibukukan dalam kumpulan fiksi mini #140 diterbitkan oleh Kosa Kata Kita.

Pada dasarnya menulis fiksi dengan karakter terbatas bukanlah hal yang baru dalam dunia susastra Indonesia. Tetapi menciptakan tren menulis fiksi mini sepanjang 140 karakter dengan memanfaatkan media sosial adalah karya inovatif. Begitupun menulis teks ulasan. Dengan memperhatikan kelebihan-kelebihan yang dimiliki Instagram sebagai *platform* media sosial sangat cocok digunakan sebagai media pembelajaran menulis teks ulasan. Tujuannya untuk memberikan efek positif dan memberi kegairahan kepada setiap siswa untuk terus mengembangkan ilmu pengetahuan terutama di bidang literasi dan pembelajaran Bahasa Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru pada era digital ini berbeda dengan guru pada masa lalu. Revolusi guru sebagai sumber belajar atau pemberi pengetahuan menjadi mentor, fasilitator, motivator, bahkan inspiratory mengembangkan imajinasi, kreativitas, karakter, serta *team work* siswa yang dibutuhkan pada masa depan. Guru harus mulai mengubah cara mengajar, meninggalkan cara-cara lama serta meleak teknologi untuk mengubah pembelajaran membosankan dan tidak inovatif menjadi pembelajaran multi-stimulan sehingga menjadi lebih menyenangkan dan menarik. Untuk itu dibutuhkan guru dengan *mindset* baru, kaya inovasi atau konten pembelajaran, fleksibel, serta adaptif terhadap perubahan dunia yang sangat cepat. Salah satu caranya adalah dengan memilih media pembelajaran yang kreatif dan inovatif sesuai perkembangan zaman. Media pembelajaran mempunyai peran penting yaitu sebagai salah satu alat untuk mencapai tujuan pembelajaran, memotivasi belajar, dan membantu siswa memahami pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi menyimpulkan bahwa media sosial Instagram berpotensi sebagai media pembelajaran yang efektif dan efisien untuk menulis teks ulasan. Aplikasi ini memiliki kelebihan tersendiri dibanding dengan *platform* media sosial lainnya yakni mengelola foto, mengedit foto, muatan karakter yang panjang, dan berbagi (*share*) ke jejaring sosial lainnya. Akan tetapi ada beberapa

faktor yang perlu diperhatikan saat memanfaatkan Instagram sebagai media pembelajaran, yaitu konten yang dibuat harus menarik, memberi penegasan pada konten, memberi jeda dalam mengunggah konten, dan yang paling penting memperhatikan keadaan ekonomi siswa serta akses internet yang memadai.

Jika faktor-faktor tersebut dapat dipenuhi maka Instagram dapat dimanfaatkan sebagai alternatif media pembelajaran menulis teks ulasan yang dapat meningkatkan minat belajar siswa dan membentuk karakter komunikatif, kolaboratif, berfikir kritis, dan kreatif dalam diri setiap siswa. Sebab fungsi menulis teks ulasan untuk menambah pengetahuan, meningkatkan pemahaman, memunculkan sikap apresiatif, dan memperkuat daya kritis.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrudly._____. Manfaatkan Instagram sebagai Media Pembelajaran Efektif. <https://amrudly.com/manfaatkan-instagram-sebagai-media-pembelajaran-efektif/> diakses pada tanggal 15 Maret 2018 pukul 16. 32 WIB.
- Bangun, cendera RA., dkk. 2018. *Media Sosial untuk Advokasi Publik*. Jakarta: ICT Wacth.
- Fauziya, Diena San. 2016. *Kompetensi Menulis Mahasiswa pada Era Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Makalah disajikan dalam Seminar Pendidikan Nusantara 2016 Pembelajaran Inovatif di Indonesia dan Malaysia, STKIP Siliwangi, Bandung, April.
- Fauziya, Diena San. 2016. *Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran*. Makalah disajikan dalam Seminar Internasional Riksa Bahasa dan Budaya, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, September.
- Giri, Ratih Septia. 2013. *Sejarah dan Pengaruh Instagram*. Blog.dashburst.com/history-of-instagram/ diakses pada tanggal 15 Maret 2018 pukul 16.59 WIB.
- KEMENDIKBUD. 2017. *Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP/MTs*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

-
- KEMENDIKBUD. 2017. *Model Silabus Mata Pelajaran Indonesia SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- KEMENKOMINFO. 2017. *Survey Penggunaan TIK serta Implikasinya Terhadap Sosial Budaya Masyarakat*. Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Aplikasi Informatika dan Komunikasi Publik.
- Kosasih, E. 2016. *Jenis-jenis Teks*. Bandung: Penerbit Yrama Widya.
- Lindani, Agnisa R. 2016. Potensi Pemanfaatan Media Sosial Instagram sebagai Media Pembelajaran untuk Siswa Menengah Atas (SMA) Study Kasus di SMA Negeri 1 Bergas. (Skripsi) Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga.
- Puspita, P., Putri Sari Jaya, P., dan Wuryani, W. 2018. Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa IKIP Siliwangi. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia) Vol.1 No.2* 227-229. <http://doi.org/10.22460/P.V112P101-114.79>.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.